

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” yang memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Darsini et al., 2019).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2021) pengetahuan yang tercakup dalam domain kogni tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau telah rangsangan yang telah diterima (Darsini et al., 2019).

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari (Darsini et al., 2019).

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain (Darsini et al., 2019).

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain (Darsini et al., 2019).

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada (Darsini et al., 2019).

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada (Darsini et al., 2019).

2.1.3 Komponen Pengetahuan

Adapun menurut Bahm (dikutip dalam Lake et al, 2017) definisi ilmu pengetahuan melibatkan 6 macam komponen utama, yaitu masalah (*problem*), sikap (*attitude*), metode (*method*), aktivitas (*activity*), kesimpulan (*conclusion*) dan pengaruh (*effects*) (Darsini et al., 2019).

1. Masalah (*problem*)

Ada tiga karakteristik yang harus dipenuhi untuk menunjukkan bahwa suatu masalah bersifat *scientific*, yaitu bahwa masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah dan harus dapat diuji.

2. Sikap (*attitude*)

Karakteristik yang harus dipenuhi antara lain adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu ilmuwan harus mempunyai usaha untuk memecahkan masalah, bersikap, bertindak objektif dan sabar dalam melakukan observasi.

3. Metode (*method*)

Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian diuji. Esensi *science* terletak pada metodenya. *Science* merupakan sesuatu yang selalu berubah demikian juga metode bukan merupakan sesuatu yang absolut atau mutlak.

4. Aktivitas (*activity*)

Science adalah suatu lahan yang dikerjakan oleh para *scientific* melalui *scientific research*, yang terdiri dari aspek individual dan sosial.

5. Kesimpulan (*conclusion*)

Science merupakan *a body of knowledge*. Kesimpulan yang merupakan pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah adalah tujuan dari *science* yang diakhiri dengan pembenaran dari sikap, metode dan aktivitas.

6. Pengaruh (*effects*)

Apa yang dihasilkan melalui *science* akan memberikan pengaruh berupa pengaruh ilmu terhadap ekologi (*applied science*) dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai macam nilai. Ilmu pengetahuan lahir dari pengembangan suatu permasalahan (*problems*) yang dapat dijadikan sebagai kegelisahan akademik. Atas dasar problem, para ilmuwan memiliki suatu sikap (*attitude*) untuk membangun metode-metode dan kegiatan-kegiatan (*method and activity*) yang bertujuan untuk melahirkan suatu penyelesaian kasus (*conclusions*) dalam bentuk teori-teori, yang akan memberikan pengaruh (*effects*) baik terhadap ekologi maupun terhadap masyarakat.

1.2 Kehamilan

1.2.1 Definisi Kehamilan

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi hingga lahirnya janin. Lama kehamilan ini berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau sama dengan sembilan bulan tujuh hari) (Situmorang dkk., 2021).

Kehamilan merupakan proses yang diawali dengan pertemuan sel ovum dan sel sperma di dalam uterus tepatnya di tuba fallopi. Setelah itu terjadi proses konsepsi dan terjadi nidasi, kemudian terjadi implantasi pada dinding uterus, tepatnya pada lapisan edometrium yang terjadi pada hari keenam dan ketujuh setelah konsepsi (Rintho, 2022).

1.2.2 Tanda dan Gejala Kehamilan

Diagnosis kehamilan ditentukan atas dasar:

1. Riwayat tidak mendapat haid
2. Pembesaran perut (uterus)
3. Bukti tes urine yang positif

Penilaian berdasarkan data subjektif yang terjadi selama kehamilan adalah mual dan muntah serta keadaan dimana payudara menjadi tegang.

1.2.3 Penyakit atau Komplikasi Kehamilan

Perubahan secara fisik akan dialami selama kehamilan oleh seorang wanita, yaitu pembesaran uterus karena adanya janin. Kesehatan akan berubah karena adanya perubahan tersebut. Keadaan ibu hamil dapat diperberat oleh buruknya status kesehatan atau penyakit yang diderita. Status dari kesehatan atau penyakit dalam kehamilan:

1. Penyakit atau komplikasi saat kehamilan
 - a. Hiperemesis gravidarum
 - b. Preeklampsia atau eklamsia
 - c. Kelainan pada lamanya kehamilan
 - d. Kehamilan ektopik
 - e. Kelainan dari plasenta atau selaput janin

1.2.4 Perubahan Anatomis dan Fisiologis Kehamilan

1. Uterus

Uterus mengalami peningkatan ukuran dan perubahan bentuk. Pada saat kehamilan uterus akan membesar pada bulan pertama karena pengaruh dari hormone estrogen dan progesterone yang kadarnya meningkat. Pada wanita hamil berat uterus 1000gram dengan panjang kurang lebih 2,5 cm.

2. Decidua

Decidua merupakan sebutan yang diberikan kepada endometrium pada kehamilan. Progesterone dan estrogen pada awalnya diproduksi oleh korpus luteum yang menyebabkan decidua menjadi lebih tebal, lebih vaskuler dan lebih kaya di fundus.

3. Myometrium

Hormon estrogen sangat berperan dalam pertumbuhan otot di dalam uterus. Pada usia kehamilan 8 minggu, uterus akan mulai menghasilkan gelombang kecil dari kontraksi yang dikenal dengan kontraksi braxton hicks.

4. Serviks

Serviks mengalami pelunakan dan sianosis. Kelenjar pada serviks mengalami proliferasi. Segera setelah terjadi konsepsi, mucus yang kental akan diproduksi dan menutup kanalis servikal.

5. Vagina dan perineum

Adanya hipervaskularisasi pada saat kehamilan mengakibatkan vagina dan vulva tampak lebih merah dan agak kebiruan (livide). Tanda ini disebut tanda *chadwick*.

6. Ovarium

Pada awal kehamilan masih terdapat korpus luteum graviditas kira-kira berdiameter 3 cm. kemudian, ia mengecil setelah plasenta terbentuk.

7. Payudara (Breast)

Payudara akan membesar dan tegang akibat stimulasi hormone somatomammotropin, estrogen, dan progesterone tetapi belum mengeluarkan air susu.

8. Kulit

Pada kulit terdapat deposit pigmen dan hiperpigmentasi alat-alat tertentu. Pigmentasi terjadi karena pengaruh melanophore stimulating hormone (MSH) yang meningkat. MSH ini adalah salah satu hormon yang juga dikeluarkan oleh lobus anterior hipofisis. Kadang – kadang terdapat deposit pigmen pada pipi, dahi dan hidung, yang dikenal dengan kloasma gravidarum. (Sutanto & Fitriana, 2019).

1.2.5 Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya (Sutanto & Fitriana, 2019). Macam-macam tanda bahaya selama kehamilan:

1. Preeklamsia

Preeklamsia merupakan tekanan darah tinggi disertai dengan proteinuria (protein dalam air kemih) atau edema (penimbunan cairan) yang terjadi pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan. Klasifikasi preeklamsia ada dua yaitu:

a. Preeklamsia ringan

Preeklamsia terjadi jika terdapat tanda-tanda berikut:

- 1) Tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih yang diukur pada posisi berbaring terlentang atau kenaikan diastolic 15 mmHg atau kenaikan sistolik 30 mmHg atau lebih
- 2) Edema umum, kaki, jari, tangan dan muka atau kenaikan berat badan 1 kg atau lebih per minggu
- 3) Proteinuria memiliki berat 0,3gram atau per liter, kualitatif 1+ atau 2 + pada urin kateter atau midstream

b. Preeklamsia berat

Preeklamsia berat ditandai sebagai berikut:

- 1) Tekanan darah 160/110 mmHg atau lebih
- 2) Proteinuria 5gram atau lebih per liter
- 3) Oliguria yaitu jumlah urine kurang dari 500 cc per 24 jam
- 4) Adanya gangguan serebral, gangguan visus dan rasa nyeri pada epigastrium
- 5) Terdapat edema paru dan sianosis

2. Perdarahan pervaginam

Perdarahan pravaginam dalam kehamilan cukup normal. Pada masa awal kehamilan, ibu mungkin akan mengalami perdarahan atau spotting. Perdarahan tidak normal yang terjadi pada awal kehamilan (perdarahan merah, banyak atau perdarahan dengan nyeri), kemungkinan abortus, mola atau kehamilan ektopik. Ciri-ciri perdarahan tidak normal pada kehamilan lanjut (perdarahan merah, banyak, kadang-kadang, tidak selalu, disertai rasa nyeri) bisa berarti plasenta previa atau solusio plasenta.

3. Sakit kepala yang hebat

Sakit kepala hebat dan tidak hilang dengan istirahat adalah gejala preeklamsia dan jika tidak diatasi dapat menyebabkan kejang bahkan stroke.

4. Perubahan visual secara tiba – tiba (pandangan kabur)

Pandangan menjadi kabur atau berbayang dapat disebabkan oleh sakit kepala yang hebat, sehingga terjadi odema pada otak dan meningkatkan resistensi otak yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat. Perubahan penglihatan atau pandangan kabur dapat menjadi tanda dari preeklamsia.

5. Nyeri abdomen yang hebat Nyeri

Nyeri abdomen yang dirasakan oleh ibu hamil bila tidak ada hubungannya dengan persalinan adalah tidak normal. Nyeri yang dikatakan tidak normal apabila ibu merasakan nyeri yang hebat, menetap dan tidak hilang setelah beristirahat, hal ini kemungkinan karena appendisitis, kehamilan ektopik, abortus, penyakit radang panggul, gastritis.

6. Bengkak pada wajah atau tangan

Hampir setiap ibu hamil mengalami bengkak normal pada kaki yang biasanya muncul pada sore hari dan biasanya hilang setelah beristirahat atau meninggikan kaki. Hal tersebut menunjukkan tanda bahaya apabila muncul bengkak pada wajah dan tangan dan tidak hilang setelah beristirahat dan disertai keluhan fisik lain. Hal ini dapat merupakan tanda anemia, gagal jantung atau preeklamsia.

7. Bayi bergerak kurang dari seperti biasanya

Pada ibu yang sedang hamil ibu akan merasakan gerakan janin yang berada di kandungannya pada bulan ke 5 atau sebagian ibu akan merasakan gerakan janin lebih awal. Bayi harus bergerak paling sedikit 3x dalam periode 3 jam. Gerakan bayi akan lebih mudah terasa jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum dengan baik. (Sutanto & Fitriana, 2019).

1.3 *Antenatal Care* (ANC)

1.3.1 Definisi

Antenatal care merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan (Zavira, 2020).

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan anak. ANC adalah pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh ibu hamil antara waktu kontrasepsi sampai saat waktu melahirkan. Tujuan ANC adalah untuk menyiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga saat postpartum keadaan ibu dan anak sehat serta normal secara fisik dan mental (Harfiani dkk, 2019).

1.3.2 Standar Pelayanan *Antenatal Care*

1. Timbang berat badan ukur tinggi badan
2. Ukur tekanan darah

3. Nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas/LILA)
4. Ukur Tinggi Fundus Uteri (TFU)
5. Tentukan presentasi janin dan denyut janin jantung (DJJ)
6. Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus (TT)
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan
8. Tes laboratorium
9. Tata laksana
10. Temu wicara (konseling)

1.3.3 Indikator

1. Kunjungan pertama (K1)

K1 adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, sebaiknya sebelum minggu ke8. Kontak pertama dapat dibagi menjadi K1 murni dan K1 akses. K1 murni adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada kurun waktu trimester 1 kehamilan. Sedangkan K1 akses adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada usia kehamilan berapapun. Ibu hamil seharusnya melakukan K1 murni, sehingga apabila terdapat komplikasi atau faktor risiko dapat ditemukan dan ditangani sedini mungkin.

2. Kunjungan keempat (K4)

K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan *antenatal care* terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 4 kali dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (24minggu sampai dengan kelahiran). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 4 kali sesuai kebutuhan (jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan).

3. Kunjungan keenam (K6)

K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilan minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (12-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 kali sesuai kebutuhan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya. Pemeriksaan dokter pada ibu hamil dilakukan saat:

a. Kunjungan 1 di trimester 1

Dengan usia kandungan kurang dari 12 minggu atau dari kontak pertama. Dokter melakukan skrining kemungkinan adanya faktor resiko kehamilan atau penyakit penyerta pada ibu hamil termasuk di dalamnya pemeriksaan Ultrasonografi (USG). Apabila saat K1 ibu hamil datang ke bidan, maka bidan tetap melakukan ANC sesuai standar kemudian merujuk ke dokter.

b. Kunjungan 5 di trimester 3

Dokter melakukan perencanaan persalinan, skring faktor persalinan termasuk pemeriksaan Ultrasonografi (USG) dan rujukan terencana bila diperlukan.

1.4 Imunisasi Tetanus Toxoid

1.4.1 Definisi

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak di imunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain.

Imunisasi tetanus toksoid merupakan suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap infeksi tetanus saat atau pasca persalinan.

1.4.2 Manfaat Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

1. Melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus bayi (bayi berusia kurang dari 1 bulan) yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat.
2. Melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka.

Menurut penelitian (Indriaswuri, 2019) tentang pengetahuan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dalam penelitiannya berjudul penyuluhan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di wilayah kerja Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa 4 dari 8 responden mampu menjawab dengan benar tentang manfaat imunisasi TT1 dan TT2. 2 dari 8 responden mampu menjawab dengan benar efek samping imunisasi TT. 7 dari 8 ibu hamil tersebut mengatakan tidak mengetahui tentang imunisasi TT itu.

Berdasarkan hasil penelitian (Andi Nurlaily, Elly Kurniati, 2018) tentang pengetahuan ibu hamil imunisasi TT dalam penelitiannya berjudul faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Bonto Tiro menunjukkan bahwa responden yang melakukan imunisasi secara lengkap 20 orang (62,3%), tidak melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 33 orang (37,7%).

Hasil penelitian (Eneng Daryanti, 2019) tentang pengetahuan ibu hamil imunisasi TT dalam penelitiannya berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut menunjukkan bahwa responden berdasarkan kategori pendidikan terakhir sebagian besar responden tamat pendidikan tinggi 5 (9,3%), tamat pendidikan menengah 18 (33,3%), tamat pendidikan rendah 31 (57,4%).

1.4.3 Efek Samping dan Cara Pemberian

Vaksin ini disuntikkan pada otot paha atau lengan sebanyak 0,5 cc. Efek samping dari tetanus toxoid ini adalah reaksi lokal pada tempat penyuntikan, yaitu berupa kemerahan, pembengkakan dan rasa nyeri.

1.4.4 Tempat Pelayanan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

1. Puskesmas
2. Puskesmas pembantu
3. Rumah sakit
4. Rumah bersalin
5. Polindes
6. Posyandu
7. Rumah sakit swasta
8. Dokter praktik
9. Bidan praktik

1.4.5 Jadwal Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

Tabel 1. Jadwal Pemberian Imunisasi TT

Status Imunisasi	Interval Minimal Pemberian	Masa Perlindungan
TT1	Sebelum menikah atau secepat mungkin saat trimester awal kehamilan	-
TT2	4 minggu setelah T1	3 Tahun
TT3	6 bulan setelah T2	5 Tahun
TT4	1 tahun setelah T3	10 Tahun
TT5	1 tahun setelah T4	Lebih dari 25 tahun

1.5 Karakteristik Ibu

1.5.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: usia, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, pengalaman, pekerjaan, pengukuran pengetahuan. Pengukuran pengetahuan di klasifikasikan menjadi 3 yaitu baik 76-100%, cukup 56-75%, kurang <56% (Arifin et al., 2020).

1.5.2 Usia

Dewasa merupakan suatu periode dimana seseorang sudah mulai menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan sosial yang ada, pada masa ini seseorang sudah memainkan suatu peranan dalam berkehidupan. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia reproduksi yaitu usia yang tidak hanya matang dari segi reproduksi, namun juga dari pengetahuan dan pengalaman. Usia <20 tahun cenderung memiliki pengetahuan kurang karena tingkat kematangan dalam berpikir masih kurang. Umur 21-35 tahun merupakan usia produktif seseorang dan berpeluang 7,3 kali mempunyai pengetahuan yang lebih baik. Di sisi lain kehamilan di usia >35 tahun terkait dengan penurunan daya ingat, penurunan daya tahan tubuh dan berbagai penyakit. Pada usia produktif merupakan usia yang optimal dalam menerima informasi dari lingkungan, masih kuatnya pengetahuan ibu hamil yang berusia produktif akan mudah menerima informasi tentang perubahan fisiologis selama kehamilan yang diberikan selama mengikuti bimbingan perawatan kehamilan (Rangkuti, 2020). Pengukuran usia di klasifikasikan menjadi 3 yaitu <20 Tahun, 20-35 Tahun, >35 Tahun (Arifin et al., 2020).

1.5.3 Pendidikan

Faktor pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan terutama dalam pengambilan keputusan dan penerimaan informasi dari orang lain.

Rendahnya pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan karena kemampuan mencerna suatu informasi yang didapat masih rendah. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dari seseorang. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya lebih dapat mendukung sosial, dan bergaya hidup sehat (AYU & Latifah, 2020). Pengukuran pendidikan di klasifikasikan menjadi 4 yaitu SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi (Arifin et al., 2020).

1.5.4 Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu indikator status sosial keluarga yang bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya pemeriksaan antenatal termasuk pelayanan imunisasi TT. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahena, Ali dan Khardoush (2020) yang menyebutkan bahwa pekerjaan maupun tingkat sosial ekonomi yang rendah berpengaruh terhadap persepsi atau pengetahuan seseorang. Pekerjaan berkaitan dengan faktor interaksi dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam pemahaman terkait kesehatannya. Interaksi sosial ditempat kerja dapat mempengaruhi sejauh mana ibu hamil lebih banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan (Eufrasia et.al., 2024). Pengukuran pekerjaan di klasifikasikan menjadi beberapa yaitu ibu rumah tangga, pedagang, buruh/tani, karyawan, PNS, TNI/POLRI (Arifin et al., 2020).

